

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Musfah, 2015: 9)

Dari pengertian diatas, pendidikan mencakup tiga aspek. *Pertama*, usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. *Kedua*, potensi siswa berupa sikap, pengetahuan, dan ketrampilan-ketrampilan. *Ketiga*, ilmu yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, dan bangsa. Untuk itu, pendidikan dalam penerapannya di sekolah terutama pada proses pembelajaran harus bisa menyentuh aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan ketrampilan (psikomotorik). Dengan demikian, proses pembelajaran secara utuh dapat melahirkan kualitas pribadi yang berkarakter unggul. Menurut Mochtar Buhori (dalam Kurniawan, 2016), pendidikan karakter akan membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata.

Berbagai faktor dalam diri individu berkembang melalui cara-cara yang bervariasi dan oleh karena itu menghasilkan dinamika karakteristik individual yang bervariasi pula. Peserta didik yang telah memahami kekuatan dirinya berarti peserta didik tersebut juga telah memahami tipe karakter dalam dirinya secara baik. Selama masa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan observasi yang peneliti lakukan di sekolah khususnya di kelas XI IPA I SMAN 5 kupang, peneliti menemukan banyak peserta didik di sekolah dan kelas yang kurang berhasil mencapai hasil belajar yang memuaskan karena kurang memahami tipe karakter dalam dirinya dengan baik, hal ini dapat dilihat dari rendahnya motivasi belajar, keaktifan dalam pembelajaran, disiplin, antusias, pemahaman siswa tentang pribadinya atau kesadaran diri siswa sebagai pelajar dalam pembelajaran, kurang percaya diri, mempunyai daya ingat lemah serta tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas dan hadir di kelas menjadi kelemahan siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi pembelajaran.

Peserta didik yang telah memahami kekuatan dirinya akan lebih cenderung memiliki dorongan dan minat untuk belajar secara lebih sungguh-sungguh sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan (Aunurrahman, 2009: 134). Kurangnya pemahaman tipe karakter dalam diri siswa menjadi salah satu faktor penghambat dalam mencapai ketuntasan hasil belajar sehingga guru dalam setiap pengelolaan pembelajaran dalam kelas harus memperhatikan tipe karakter siswa dengan menggunakan pendekatan, metode

atau strategi yang tepat yang dapat mengakomodir tipe karakter dalam diri siswa dalam setiap pembelajaran.

Selain kurangnya pemahaman peserta didik terhadap tipe karakter dalam dirinya sendiri secara baik yang berpengaruh terhadap hasil belajarnya, hasil belajar peserta didik juga tidak terlepas dari kemampuan penalaran peserta didik tersebut dalam setiap pembelajaran. Ilmu kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang berada pada setiap jenjang pendidikan, baik di jenjang pendidikan formal maupun jenjang pendidikan non formal yang dipandang memegang peranan penting, sebab ilmu kimia merupakan suatu sarana berpikir logis, berpikir abstrak, generalisasi, analitik, dan sistematis, sehingga tipe belajar apapun yang digunakan dalam belajar ilmu kimia selalu berhadapan dengan simbol-simbol, struktur kimia, konsep-konsep yang terkandung di balik struktur-struktur kimia yang sangat penting dalam membantu memanipulasi aturan-aturan yang beroperasi dalam struktur kimia.

Menurut Ausebel (Abimanyu, 1998: 80) menekankan proses belajar akan terjadi bila anak didik telah memiliki kesiapan berupa kemampuan untuk menghubungkan konsep-konsep yang akan dipelajari dengan konsep lama. Kemampuan seperti ini berhubungan erat dengan kemampuan penalaran formal.

Menurut Bambang Subali dalam Mulyati (2013: 16) penalaran formal adalah kemampuan berpikir paling tinggi karena memiliki ciri-ciri telah menguasai proses-proses kognisi yang tinggi tingkatannya, proses berpikir yang

logis dan sistematis atas fakta dan data empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Berdasarkan hal ini, maka penalaran adalah dasar untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam setiap pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran peserta didik harus memiliki tingkat penalaran formal yang memadai agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan, tetapi pada kenyataan tidak sesuai dengan yang ada di sekolah yang ditemukan peneliti selama kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) dan masa observasi yang dilakukan peneliti pada bulan September, Tahun 2016. Hal ini juga didukung dari data nilai rata-rata ulangan harian dan ujian tengah semester empat tahun terakhir pada materi pembelajaran kimia yaitu, Sistem Koloid. Berdasarkan data nilai tersebut, kemampuan penalaran formal siswa khususnya pada kelas XI IPA I SMAN 5 Kupang belum memuaskan.

Tabel. 1.1

**Daftar Nilai Sistem Koloid Pada Kelas XI IPA I Rata-Rata Dari 30 Siswa
Tahun 2013-2016.**

No	Rata-Rata Nilai Ulangan	Rata-Rata Nilai Uas
1	78	79
2	79	80
3	80	78

4	80	70
---	----	----

(Sumber: SMAN 5 Kupang)

Data diatas dianalisis dari rata-rata nilai Ulangan dan Uas sistem koloid 30 siswa dalam kurung waktu empat tahun terakhir. Jika dianalisis Rata-rata keempat nilai ulangan dan Uas tersebut hanya 79,25 dan 76,75 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Berdasarkan analisis nilai Uas dalam kurun waktu empat tahun terakhir juga menunjukkan bahwa hanya 52% siswa yang mampu menyelesaikan soal penalaran dengan benar. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran aktivitas siswa misalnya menemukan konsep, merancang dan melakukan percobaan, bertanya, menemukan gagasan baru masih kurang. Banyak siswa yang hanya menghafal pengetahuan yang diperoleh, tetapi tidak mengerti konsep tersebut. Kegiatan pembelajaran yang meliputi penyerapan, pemahaman dan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan tersebut menjadi minim. Akibatnya, kemampuan penalaran peserta didik dalam pembelajaran tidak berkembang dan tidak terkonstruksi dengan baik. Lemahnya kemampuan penalaran peserta didik ini berpengaruh pada hasil belajar.

Berdasarkan kurikulum yang dipakai di sekolah, salah satu materi yang dipelajari adalah materi tentang Sistem Koloid. Dalam materi tersebut peserta didik diajarkan untuk membedakan antara larutan, suspensi dan koloid; mengetahui jenis-jenis dan sifat-sifat koloid; serta diajarkan dalam teknik pembuatan koloid. Oleh karena itu, dalam mengajarkan materi pelajaran

tersebut di kelas, guru harus bisa memilih model atau pendekatan pembelajaran yang sesuai agar penyampaian materi tersebut bisa diterima oleh peserta didik yang memiliki tipe karakter yang berbeda-beda dengan baik, juga mampu merangsang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan penalarannya. Salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan guru adalah pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pendekatan *CTL* sangat tepat digunakan pada materi sistem koloid hal ini dikarenakan sifat pembelajaran pada materi sistem koloid lebih banyak berhubungan dengan kehidupan nyata siswa yang di temui setiap hari. Selain itu, mempelajari materi sistem koloid menggunakan pendekatan *CTL* membantu siswa menghubungkan konsep pembelajaran yang didapatnya dengan kehidupan nyata sehingga prose belajar yang siswa alami menjadi lebih bermakna dan akan tersimpan kuat dalam memorinya..

Melalui pembelajaran *CTL* peserta didik dapat berlatih menemukan ketrampilan berpikir tingkat tinggi, transfer pengetahuan lintas disiplin akademik, dan berlatih mengumpulkan, menganalisis, mensintesis informasi data dari berbagai sumber, dan dengan berbagai sudut pandang. Pendekatan pembelajaran *CTL* merupakan pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa memahami makna materi ajar dengan mengkaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga peserta didik memiliki pengetahuan atau ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif

pemahamannya. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti sebagai calon guru ingin merancang kegiatan pembelajaran lebih kreatif agar dapat merangsang kemampuan bernalar peserta didik untuk bisa berpikir secara logis dan analitik serta dapat membangun karakter yang baik pada peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Berdasarkan uraian singkat di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian secara lebih khusus dengan judul **“PENGARUH TIPE-TIPE KARAKTER KEMAMPUAN PENALARAN FORMAL TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATERI POKOK SISTEM KOLOID DENGAN MENERAPKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING and LEARNING (CTL)* SISWA KELAS XI-IPA 1 SMA NEGERI 5 KUPANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok Sistem Koloid siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2016/2017? Secara spesifik, masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:
 - a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

- pada materi pokok Sistem Koloid siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
- b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok Sistem Koloid siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
 - c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok Sistem Koloid siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana tipe-tipe karakter siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
 3. Bagaimana kemampuan penalaran formal siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
 4. Hubungan
 - a. Adakah hubungan tipe-tipe karakter terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok Sistem Koloid siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
 - b. Adakah hubungan kemampuan penalaran formal terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok Sistem Koloid siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

Learning (CTL) pada materi pokok Sistem Koloid siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

- c. Adakah hubungan tipe-tipe karakter dan kemampuan penalaran formal terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok Sistem Koloid siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

5. Pengaruh

- a. Adakah pengaruh tipe-tipe karakter terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok Sistem Koloid siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
- b. Adakah pengaruh kemampuan penalaran formal terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok Sistem Koloid siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
- c. Adakah pengaruh tipe-tipe karakter dan kemampuan penalaran formal terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok Sistem Koloid siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok Sistem Koloid siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

Secara spesifik, masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok Sistem Koloid siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
 - b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok Sistem Koloid siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
 - c. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok Sistem Koloid siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui tipe-tipe karakter siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

3. Untuk mengetahui kemampuan penalaran formal siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
4. Hubungan
 - a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tipe-tipe karakter terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok Sistem Koloid siswa XI IPA 1 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
 - b. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan penalaran formal terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok Sistem Koloid siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
 - c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tipe-tipe karakter dan penalaran terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok Sistem Koloid siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
5. Pengaruh
 - a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tipe-tipe karakter terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok Sistem Koloid siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan penalaran formal terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok Sistem Koloid siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tipe-tipe karakter dan kemampuan penalaran formal terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok Sistem Koloid siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Sekolah, sebagai informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.
2. Guru-guru, selaku pendidik agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga dapat membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan diminati para siswa.
3. Guru, dapat mengetahui pengaruh tipe karakter siswa terhadap hasil belajar mereka di kelas.
4. Guru dapat mengetahui kemampuan penalaran formal siswa sehingga guru dapat memilih model, pendekatan, dan strategi yang tepat dalam

membantu siswa memahami setiap konsep pembelajaran yang berlangsung dalam kelas.

5. Siswa-siswa, mereka dapat memahami pengaruh tipe karakter mereka terhadap setiap pembelajaran di kelas serta memahami sejauh mana kemampuan penalaran formal mereka terhadap setiap materi pembelajaran sehingga siswa dapat mempersiapkan diri lebih matang.
6. Peneliti, sebagai bekal dan landasan untuk mempersiapkan model, strategi pendekatan yang berdasarkan tipe karakter dan kemampuan penalaran formal siswa dalam setiap pembelajaran kimia.

1.5 Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh

Daya yang ada yang timbul dari sesuatu (orang atau benda), yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014).

2. Tipe-tipe karakter

Pengertian karakter merujuk pada pendapat Doni Koesoema A. (dalam Mu'in 2013: 160), karakter sama dengan kepribadian, karakter dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari

lingkungan misalnya keluarga Terdapat empat tipe karakter manusia yaitu, tipe sanguinis, tipe melankolis, tipe koleris, dan tipe flegmatis. (Purnamawati, 2014)

3. Penalaran formal

Penalaran merupakan suatu bentuk pola pikir secara teratur tentang sesuatu hal secara sistematis dan logis (Nawi, 2012).

4. Model pembelajaran pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pendekatan pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan tenaga kerja (Sagala 2013 : 87-88).

5. Sistem Koloid

Sistem koloid adalah campuran heterogen yang ukuran partikelnya $10^{-7}\text{cm} - 10^{-5}\text{cm}$, atau $1\text{ nm} - 100\text{ nm}$, bersifat stabil dengan dua fase, dan tidak dapat disaring dengan kertas saring biasa kecuali dengan kertas saring ultra. Terdapat tiga fase zat pada koloid, yaitu padat, cair, dan gas, dari ketiga fase zat ini dapat dibuat Sembilan kombinasi campuran fase zat. (Sutresna, 2005: 162)

6. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu

(Jihad dan Haris, 2012:14).

1.6 Batasan Penelitian

Adapun yang menjadi batasan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
2. Sampel penelitian siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
3. Hasil belajar siswa yang dilihat dari aspek kognitif C₁ (pengetahuan), C₂ (pemahaman), C₃(aplikasi), C₄(analisis), aspek psikomotor dan aspek afektif atau aspek sikap.
4. Materi pokok yang digunakan adalah Sistem Koloid dan terbatas hanya pada, sistem dispersi, pengelompokan sistem koloid, sifat dan penerapan sistem koloid, dan pembuatan koloid.
5. Tipe-tipe karakter yang dinilai yaitu tipe sanguinis, tipe melankolis, tipe koleris, dan tipe flegmatis.
6. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.